

Vol. 13 No. 1, Bulan Maret Tahun 2025

Hubungan Desa dan Kota Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan

Indra Irjani Dewijanti, Rahma Syahidah, dan Wulan Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia
syahidahrahmah7@gmail.com

(Received: Oct-07- 2024; Accepted: Dec-15-2024; Published: Mar-30- 2025)

ABSTRACT

Rapid urban development, urbanization, and socio-economic transformation have significantly affected the relationship between villages and cities. Based on the data, the majority of residents in Pulosari Village work in agriculture. Under these conditions, Pulosari Village in Pangalengan Subdistrict has the potential to be one of the areas that supply agricultural products from villages to urban areas. The purpose of this research is to reveal the concrete problems faced by the village. The research was conducted through data collection through interviews and questionnaires to 50 respondents from the Pulosari Village community. The results showed that Pulosari villagers rarely go to the city, but the city provides positive economic impacts and negative impacts such as pollution and social inequality. Pulosari Village also has cooperation with the city in tourism development. The conclusion of this study is the importance of understanding and cooperation between villages and cities to improve the quality of life of rural communities.

Keywords: Village; City; Pulosari Village

ABSTRAK

Perkembangan perkotaan yang pesat, urbanisasi, dan transformasi sosial-ekonomi telah mempengaruhi hubungan antara desa dan kota secara signifikan. Berdasarkan data, mayoritas penduduk di Desa Pulosari bekerja di bidang pertanian. Kondisi tersebut, potensi Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu wilayah yang memasok hasil tani dari desa ke perkotaan. Tujuan dari penelitian ini mengungkap permasalahan konkrit yang dihadapi oleh desa. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada 50 responden dari masyarakat Desa Pulosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga Desa Pulosari jarang pergi ke kota, namun kota memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan dampak negatif seperti polusi dan ketimpangan sosial. Desa Pulosari juga memiliki kerjasama dengan pihak kota dalam pengembangan pariwisata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman dan kerjasama antara desa dan kota untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Keywords: Desa; Kota; Desa Pulosari

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pergeseran pola hidup masyarakat dari pedesaan ke perkotaan telah memicu pertumbuhan kota yang cepat dan perubahan struktur sosial di desa (Muzzaki et al., 2023). Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam hal pengelolaan sumber daya, distribusi kekayaan, dan akses terhadap layanan publik. Di sisi lain, desa sering kali menjadi sumber daya alam, pertanian, dan tradisi budaya yang berperan

penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan lokal. Hubungan antara desa dan kota memainkan peran kunci dalam pertukaran barang, jasa, dan pengetahuan yang saling menguntungkan (Pradipta, 2018).

Dengan memahami dinamika hubungan antara desa dan kota, dapat diidentifikasi potensi kerjasama, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan wilayah yang holistik untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.



Desa Pulosari merupakan suatu wilayah pertanian dan perternakan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak. Berdasarkan data mayoritas penduduk di Desa Pulosari untuk dibidang pertanian biasanya petani menanam komoditas seperti sawi, tomat, kentang, cabe, kubis, kopi, jagung dan untuk peternakan memelihara sapi. Berdasarkan data survey lapangan Desa Pulosari memiliki ladang/tegal 252,38 Ha, tanah perkebunan rakyat 154,00 Ha, tanah perkebunan negara 283,12 ha, tanah perkebunan perorangan 97,53 ha, pekarangan 44,26 ha. Sehingga dengan kondisi tersebut potensi Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu wilayah yang memasok hasil tani dari desa ke perkotaan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 23-25 Mei 2024 di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Pengumpulan Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh 50 responden dari masyarakat Desa Pulosari. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan angket melalui kuesioner. Jumlah responden sebanyak 50 orang, terdiri dari 29 laki-laki dan 21 perempuan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola hubungan antara desa dan kota berdasarkan tanggapan responden. Hasil analisis digunakan untuk menyusun kesimpulan dan saran terkait hubungan desa dan kota.

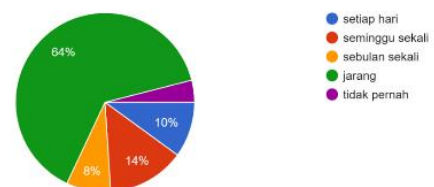
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Dengan Kota

Desa dan kota memiliki hubungan interaksi. Dalam buku Geografi: Membuka Cakrawala Dunia oleh Bambang Utoyo, interaksi diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara dua wilayah atau lebih, yang bisa menimbulkan gejala, ketampakan, atau permasalahan baru. Berdasarkan buku Sejarah Desa Kota oleh Putri

& Firmansyah, (2022), interaksi yang terjadi antara masyarakat desa dan kota berdampak di berbagai segi kehidupan. Salah satunya adalah urbanisasi. Urbanisasi atau perpindahan dari desa ke kota besar ini berpengaruh pada masyarakat kota terutama dilihat dari kepadatan penduduknya. Selain itu, dampak interaksi masyarakat desa kota juga dilihat dalam bidang transportasi (Farida, 2013). Desa dan kota adalah dua entitas yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Interaksi desa dan kota dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti migrasi, pertukaran barang dan jasa, komunikasi, perubahan sosial, dan Pembangunan (Pamungkas, 2017).

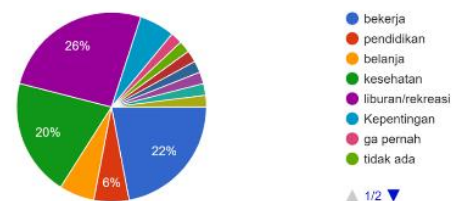
seberapa sering anda pergi ke kota
50 jawaban



Gambar 1 Diagram Seberapa Sering Pergi Ke Kota

Berdasarkan pada diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 64% responden di desa Pulosari jarang pergi ke kota, 14 % responden di desa Pulosari seminggu sekali pergi ke kota, 10% responden di desa pulosari pergi ke kota setiap hari, 8% responden di desa pulosari yang sebulan sekali pergi ke kota, dan sebanyak 4% responden di desa pulosari tidak pernah ke kota.

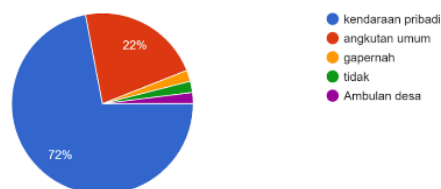
apa tujuan utama anda pergi ke kota
50 jawaban



Gambar 2 Diagram Tujuan Utama Pergi Ke Kota

Berdasarkan diagram diatas tujuan utama responden pergi ke kota yaitu sebanyak 26% responden di desa Pulosari untuk liburan/rekreasi, sebanyak 22% responden di desa Pulosari untuk bekerja, 20% responden di desa Pulosari untuk tujuan kesehatan, 6% responden di desa Pulosari bertujuan untuk pendidikan, 6% responden di desa pulosari bertujuan untuk kepentingan, 6% responden di desa Pulosari bertujuan untuk liburan, dan 2% responden di desa Puosari bertujuan untuk kepentingan lainnya.

transportasi apa yang anda gunakan untuk pergi ke kota
50 jawaban



Gambar 3 Diagram Transportasi Yang Digunakan Untuk Pergi Ke Kota

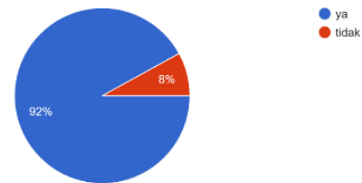
Berdasarkan Gambar 3 bahwa kebanyakan responden di desa Pulosari menggunakan kendaraan pribadi yaitu sebanyak 72%, responden yang menggunakan transportasi umum yaitu sebanyak 22%, dan sebanyak 2% responden di desa Pulosari menggunakan transportasi lainnya.

2. Pengaruh Kota Terhadap Kehidupan Di Desa

Kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan di desa (Prasetyo & Dinarjito, 2021). Beberapa dampaknya termasuk pertukaran budaya, peningkatan akses terhadap teknologi dan layanan kesehatan, migrasi penduduk dari desa ke kota, serta perubahan gaya hidup dan nilai-nilai sosial. Selain itu, perkembangan ekonomi di kota juga dapat memengaruhi aktivitas pertanian dan industri di desa. Pengaruh kota terhadap kehidupan di desa bersifat kompleks dan memiliki sisi positif dan negatif. Penting untuk membangun kerjasama dan komunikasi antara

masyarakat desa dan kota untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan (Jamaludin, 2015).

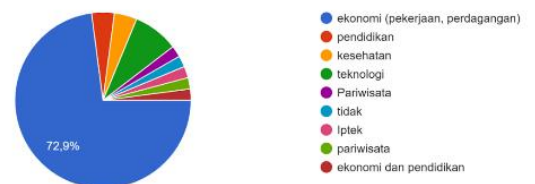
apakah anda merasa bahwa keberadaan kota berpengaruh positif terhadap desa anda
50 jawaban



Gambar 4 Diagram Keberadaan Kota Berpengaruh Positif Terhadap Desa

Pada diagram diatas responden 92% menyetujui bahwa keberadaan kota berpengaruh positif terhadap Desa Pulosari. Dan 8 % responden tidak menyetujui bahwa keberadaan kota berpengaruh positif terhadap Desa Pulosari. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai interaksi antara desa dan kota membawa dampak yang menguntungkan, seperti terbukanya akses terhadap pekerjaan, informasi, teknologi, serta kemudahan distribusi hasil pertanian. Sementara itu, 8% responden tidak menyetujui, yang mungkin disebabkan oleh pandangan bahwa keberadaan kota juga membawa tantangan seperti masuknya budaya luar, meningkatnya individualisme, atau ketimpangan pembangunan antara desa dan kota.

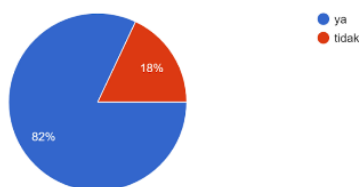
jika iya, dalam aspek apa saja memberikan pengaruh positif
48 jawaban



Gambar 5 Diagram Aspek Yang Memberikan Pengaruh Positif

Diagram diatas aspek yang memberikan pengaruh positif yaitu sebanyak 72,9% responden dalam aspek ekonomi, 8,3% responden dalam aspek teknologi, 4,2% responden dalam aspek pendidikan dan kesehatan, dan 2,1% responden dalam aspek pariwisata, iptek, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kota berkontribusi besar terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat desa, seperti kemudahan akses pasar, peluang kerja, dan pertumbuhan usaha kecil.

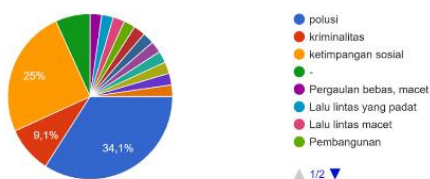
apakah anda merasa bahwa keberadaan kota membawa pengaruh negatif
50 jawaban



Gambar 6 Diagram Keberadaan Kota Membawa Pengaruh Negatif

Pada diagram diatas responden 82% menyetujui bahwa keberadaan kota berpengaruh negatif terhadap Desa Pulosari. Dan 18% responden tidak menyetujui bahwa keberadaan kota berpengaruh negatif terhadap Desa Pulosari.

jika iya, dalam aspek apa saja kota memberikan pengaruh negatif
44 jawaban



Gambar 7 Diagram Dalam Aspek Apa Saja Kota Memberikan Pengaruh Negatif

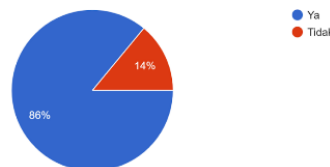
Diagram diatas aspek yang memberikan pengaruh negatif yaitu sebanyak 34,1% responden dalam aspek polusi, 25% responden dalam aspek ketimpangan sosial, 9,1% responden dalam aspek kriminalitas, 6,8% responden tidak diisi, iptek, dan 2,3%

responden dalam aspek pergaulan bebas, macet, lalu lintas yang padat, lalu lintas macet, dan pembangunan.

3. Kerjasama Dan Pengembangan

Kerjasama kota dan desa memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan desa di berbagai bidang, seperti ekonomi, infrastruktur, sosial budaya, dan pemerintahan (Yanuarsari et al., 2022). Kota dapat menjadi pasar bagi produk desa, sumber investasi, dan pemberi bantuan dalam membangun infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta mengembangkan pariwisata desa (Aromatica et al., 2024). Di sisi lain, desa dapat menawarkan potensi sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal yang menarik bagi investor dan wisatawan kota. Kerjasama yang saling menguntungkan ini dapat membantu mempersempit kesenjangan antara desa dan kota, dan mendorong pembangunan nasional yang lebih merata.

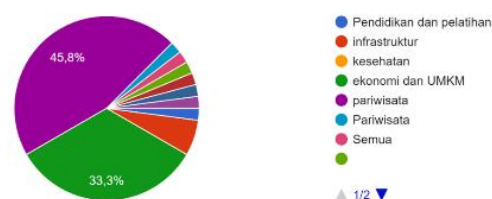
Apakah Desa Pulosari memiliki kerjasama dengan pihak kota dalam pengembangan desa?
50 jawaban



Gambar 8 Diagram Desa Pulosari Memiliki Kerjasama Dengan Pihak Kota Dalam Pengembangan Desa

Pada diagram diatas menunjukan responden sebesar 86% menyatakan bahwa desa Pulosari memiliki kerja sama dengan pihak kota dalam pengembangan desa dan 14% responden menyatakan tidak mengetahui.

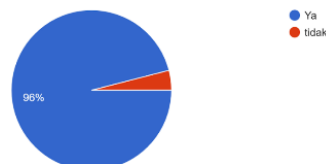
Jika ya, dalam bidang apa saja kerjasama tersebut ?
48 jawaban



Gambar 9 Diagram Aspek Kerjasama

Pada diagram diatas menunjukan responden menyatakan bahwa sebesar 45,8% dalam pengembangan hubungan kota dengan desa yang paling besar adalah pariwisata sedangkan ekonomi dan umkm hanya sebesar 33,3%.

apakah menurut anda kerjasama dengan kota dapat meningkatkan kualitas hidup di desa ?
50 jawaban



Gambar 10 Diagram Kerjasama Dengan Kota Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup

Pada diagram diatas menunjukan responden sebesar 96% menyetujui bahwa kerjasama dengan kota dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Pulosari dan 4% tidak merasa bahwa kerjasama dengan kota dapat meningkatkan kualitas hidup di desa.

KESIMPULAN

Warga Desa Pulosari menyatakan bahwa mereka jarang melakukan perjalanan ke kota, karena sebagian besar hanya bepergian untuk rekreasi pada waktu libur atau hari tertentu, dan hanya sedikit yang pergi ke kota dengan tujuan pendidikan. Dalam aktivitas tersebut, mayoritas warga menggunakan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi utama.

Meskipun intensitas kunjungan ke kota tidak terlalu sering, warga mengakui bahwa keberadaan kota memberikan dampak positif terhadap desa, terutama dalam aspek ekonomi. Akses terhadap pasar, peluang kerja, dan perputaran barang dan jasa dari kota dirasakan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, di sisi lain, warga juga menyadari adanya dampak negatif, seperti polusi, ketimpangan sosial, dan meningkatnya risiko kriminalitas yang turut memengaruhi lingkungan desa.

Lebih lanjut, warga menyebutkan bahwa Desa Pulosari memiliki bentuk kerja sama dengan pihak kota dalam pengembangan sektor

pariwisata. Kolaborasi ini dinilai membawa manfaat nyata, di mana kualitas hidup masyarakat desa semakin meningkat berkat adanya kegiatan ekonomi baru dan meningkatnya kunjungan ke desa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan desa dan kota tidak hanya berimplikasi pada aspek fisik, tetapi juga menyangkut pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan warga.

REFERENCES

- Aromatica, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., Kusnadi, I. H., Madubun, H., Hidayati, S., & Anita, D. (2024). *Membangun desa dengan revolusi digital*. Mega Press Nusantara.
- Farida, U. (2013). Pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49–66.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Pustaka Setia.
- Muzzaki, A. D., Fatoni, A., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 1–17.
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245.
- Pradipta, M. P. Y. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(1), 80–93.
- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(4), 375–391.

Putri, A. E., & Firmansyah, H. (2022). *Sejarah Desa Kota*. Penerbit Lakeisha.

Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran program merdeka belajar kampus merdeka dalam meningkatkan kemandirian desa. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 52–62.